



PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KECEMASAN PASIEN TUBERCULOSIS PARU DI RSU CUT NYAK DHIEN LANGSA TAHUN 2023

Afeus Halawa^{1*}, Alpandi², Darmina Maha³, Ulfa Dwiyaniti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia
afeushalawa@unprimdn.ac.id

Abstrak

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyerang semua kalangan usia. Menurut Kemenkes kejadian tuberkulosis paru di setiap provinsi di Indonesia mencapai 0,4%. Penderita tuberkulosis paru mempunyai resiko mengalami gangguan psikologis akibat penyakit yang diderita, masalah psikologis yang sering dialami di antaranya cemas, stres dan depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan pasien tuberkulosis paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tuberkulosis paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa sebanyak 55 pasien. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *wicolxon test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru sebelum diberikan terapi spiritual adalah 11,9 dengan standar deviasi 2,765 dan *confidence interval* (8-18). Rata-rata tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru sesudah diberikan terapi spiritual menurun menjadi 8,3 dengan standar deviasi 1,816 dan *confidence interval* (5-12). Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan pasien tuberkulosis paru dengan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan pasien tuberkulosis paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa tahun 2023. Diharapkan agar pasien tuberkulosis paru dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien untuk mempercepat kesembuhan.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Kecemasan, Tuberculosis Paru

Abstract

Tuberculosis is still a public health problem that can attack all ages. According to the Ministry of Health, the incidence of pulmonary tuberculosis in every province in Indonesia reaches 0.4%. Pulmonary tuberculosis sufferers are at risk of experiencing psychological disorders due to their illness. Psychological problems that are often experienced include anxiety, stress and depression. This research aims to determine the influence of spiritual intelligence on the anxiety of pulmonary tuberculosis patients at RSU Cut Nyak Dhien Langsa in 2023. The research design used in this research is quasi-experimental with a one group pretest-posttest approach. The samples in this study were all 55 pulmonary tuberculosis patients at Cut Nyak Dhien Langsa General Hospital. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the Wicolxon test. The research results showed that the average level of anxiety in pulmonary tuberculosis patients before being given spiritual therapy was 11.9 with a standard deviation of 2.765 and a confidence interval of (8-18). The average level of anxiety in pulmonary tuberculosis patients after being given spiritual therapy decreased to 8.3 with a standard deviation of 1.816 and confidence interval (5-12). There is an influence of spiritual intelligence on the anxiety of pulmonary tuberculosis patients with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). The conclusion of this research is that there is an influence of spiritual intelligence on the anxiety of pulmonary tuberculosis patients at Cut Nyak Dhien Langsa General Hospital in 2023. It is hoped that pulmonary tuberculosis patients can increase their spiritual intelligence so that they can reduce the patient's anxiety level to speed up recovery.

Keywords: Spiritual Intelligence, Anxiety, Pulmonary Tuberculosis

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIKUP 2024

Corresponding author :

Address : Medan, Sumatera Utara

Email : afeushalawa@unprimdn.ac.id

Phone : 085276679128

PENDAHULUAN

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyerang semua kalangan usia. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang menyerang paru-paru yang biasa disebut dengan nama tuberkulosis paru. Tuberkulosis (TB) paru menjadi penyebab kematian nomor satu diantara penyakit infeksi dan menduduki tempat ketiga sebagai penyebab kematian pada semua umur setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit infeksi saluran napas akut (Baliasa *et al.*, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan Pada *Annual TB Report* tahun 2022 mengenai *Tuberculosis Control in The South-East Asia Region (SEAR), South-East Asia Regions (SEAR)* menyumbang 38% (3,4 juta insiden kasus TB) dari insiden kasus TB di dunia dan 39 % kematian (440.000 kematian) akibat TB di dunia, dengan estimasi 4,5 juta prevalensi kasus TB. Peringkat kedua yaitu *Africans Regions* 29% insiden kasus TB, *Western Pacific Regions* 18% insiden kasus TB, *Eastern Mediteranian Regions* 8%, *Eurooupe Regions* 4%, dan *The Americans Regions* 3%. Dari 3,4 juta insiden kasus TB yang terjadi di wilayah SEAR, India merupakan negara penyumbang insiden TB terbanyak yaitu 62,4%, diikuti Indonesia 13,7% peringkat kedua, dan peringkat ketiga yaitu Bangladesh 10,4% dari 11 negara anggota *South-East Asia Regions* (Bangladesh, Bhutan, *Democratic People's Republic of Korea*, India, Indonesia, Maldives, Myanmar, Nepal, Sri Lanka, Thailand, Timor-Leste) (WHO, 2022).

Berdasarkan Kemenkes (2022), terjadi peningkatan kejadian tubekulosis paru ini dapat dilihat disetiap Provinsi di Indonesia, kejadian tubekulosis paru di setiap Provinsi rata-rata meningkat dari tahun 2018-2021 dimana pada prevalensi TB paru di Indonesia mencapai 0,4%, sementara target rencana strategi pada tahun 2019 prevalensi TB paru mencapai 245/100.000 penduduk. Adapun kasus TB terbesar adalah di Provinsi Banten dan Papua sebanyak 0,8%, Jawa Barat sebanyak 0,6% dan Aceh sebanyak 0,5% (Kemenkes, 2022).

Tubekulosis paru tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga mempunyai dampak psikososial dan spiritual pada penderitanya. Dampak spiritual antara lain adalah masalah emosional berhubungan dengan penyakitnya seperti merasa bosan, kurang motivasi, sampai kepada gangguan jiwa yang cukup serius seperti depresi berat. Upaya mengatasi gangguan spiritual maka diperlukan adanya kecerdasan spiritual sehingga dapat meringankan kondisi psikologis pasien seperti takut, syok, putus asa, marah, cemas, dan depresi. Kecerdasan spiritual seseorang yang rendah dapat menimbulkan permasalahan psiko-sosial di bidang kesehatan. Sehingga adanya kecerdasan spiritual

yang baik, maka pasien akan mampu meningkatkan keinginan untuk sembuh (Handini *et al.*, 2020).

Penderita tuberkulosis paru mempunyai resiko mengalami gangguan psikologis akibat penyakit yang diderita, masalah psikologis yang sering dialami di antaranya cemas, stres dan depresi. Tuberkulosis merupakan faktor pencetus timbulnya ansietas pada diri pasien terhadap kondisi hidupnya pada masa sekarang dan akan datang, pengobatan yang lama dengan jumlah obat yang banyak sering membuat pasien tuberkulosis paru mengeluh seperti pusing, perubahan selera makan, susah tidur, dan cemas (Umah *et al.*, 2018).

Kecemasan apabila dibiarkan akan menimbulkan masalah bagi pasien, seperti masalah kesehatan lainnya pada fisik yang menyebabkan hilangnya nafsu makan, berat badan menurun, insomnia, hypersomnia, gangguan pola tidur, kelelahan fisik, dan ketidaknyamanan, adapun dampak psikososial yang terjadi dapat berupa rasa khawatir, gelisah, merasa tidak berharga, harga diri rendah, mudah marah, perasaan bersalah, putus asa, menyalahkan diri sendiri, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, kurang perhatian, ketidakmampuan untuk membuat keputusan, dan yang paling serius resiko bunuh diri (Peni *et al.*, 2018).

Upaya yang perlu dilakukan oleh perawat untuk mengurangi kecemasan pasien TB paru adalah dengan memberikan dukungan spiritual agar pasien mampu meningkatkan kemampuan untuk memaknai hidup melalui diri sendiri atau kekuatan yang lebih besar darinya (Pencipta). Beberapa strategi yang dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan tersebut antara lain teknik relaksasi distraksi, humor, terapi spiritual, aromaterapi. Adapun terapi dan dukungan spiritual yang dapat diberikan seperti berdoa, dan membaca Alqur'an. Selain itu, perawat dapat menganjurkan pasien untuk olahraga secara teratur (Sumarsih *et al.*, 2019).

Kecerdasan spiritual dapat mengaktifkan kecerdasan emosional dan interlektual. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan perasaan hati, dan mampu mengatur suasana hati, Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan individu dalam belajar dan pemecahan masalah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari *et al.*, 2021), yang menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual erat hubungannya dengan stres pada pasien tuberkulosis paru.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Sumarsih *et al.*, (2019), mengenai pengaruh relaksasi spiritual terhadap perubahan tingkat ansietas dan stress pasien tuberkulosis paru di RS PKU Muhammadiyah Sruweng yang menyimpulkan bahwa metode relaksasi spiritual dapat menurunkan tingkat kecemasan dan stress pasien tuberkulosis paru.

Jumlah penemuan kasus TB paru di Kota Langsa pada tahun 2023 sebanyak 11,1% yaitu berjumlah 449 kasus dari 1.903 target yang

ditetapkan. Rumah Cut Nyak Dhien Langsa merupakan salah satu rumah sakit yang ada di Kota Langsa yang memberikan pelayanan pengobatan bagi penderita TB paru dengan jumlah kasus penemuan TB paru sebanyak 47,8% atau dengan jumlah 55 kasus TB paru.

Hasil survey awal yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara kepada 10 orang pasien TB paru menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42) ditemukan bahwa 2 (20%) pasien mengalami kecemasan ringan, sebanyak 6 (60%) pasien mengalami kecemasan sedang dan 2 (20%) lainnya mengalami kecemasan parah. Selain itu pada aspek kecerdasan spiritual yang dilakukan survey awal dengan metode wawancara menggunakan kuesioner *Indonesian Spiritual Intelligence Questionnaire* (ISIQ) sebanyak 5 (50%) pasien memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dan 5 (50%) pasien lainnya memiliki kecerdasan spiritual yang rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan pasien tuberculosis paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan pasien tuberculosis paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa tahun 2023.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Lokasi penelitian ini dilakukan di RSU Cut Nyak Dhien Langsa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tuberculosis paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa sebanyak 55 pasien dengan teknik *tota sampling*. Peneliti mengumpulkan data menggunakan standar operasional prosedur (SOP) dan leaflet untuk memberikan terapi kecerdasan emosional pada pasien tuberculosis paru dan instrumen untuk mengukur tingkat ansietas dan stres dengan kuisisioner DASS (*Depression Anxiety and Stress Scale*). Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *wilcoxon test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Tuberculosis Paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa Tahun 2023

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	37	67,3
2	Perempuan	18	32,7
Jumlah		55	100
Usia			
1	30-39 Tahun	1	1,8
2	40-49 Tahun	10	18,2

3	50-59 Tahun	3	5,5
4	60-69 Tahun	40	72,7
5	≥70 Tahun	1	1,8
Jumlah		55	100
Pendidikan			
1	S1	4	7,3
2	SMA	32	58,2
3	SMP	7	12,7
4	SD	12	21,8
Jumlah		55	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 13 responden (86,7%), berdasarkan usia sebagian besar berusia 60-65 tahun sebanyak 7 responden (46,7%) dan berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan dasar (SD/SMP/Sederajat) sebanyak 11 responden (73,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecemasan Pasien Tuberculosis Paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa Tahun 2023

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sebelum Terapi Spiritual			
1	Ringan	18	32,7
2	Sedang	27	49,1
3	Parah	10	18,2
Jumlah		55	100
Sesudah Terapi Spiritual			
1	Normal	20	36,4
2	Ringan	23	41,8
3	Sedang	12	21,8
Jumlah		55	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden sebelum diberikan terapi spiritual sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 27 responden (49,1%) dan setelah diberikan terapi spiritual sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 23 responden (41,8%).

Tabel 3 Rata-Rata Skor Gangguan Tidur pada Lansia dengan Insomnia di RSU Cut Nyak Dhien Langsa Tahun 2023

No	Rata-Rata Skor Kecemasan	N	Mean	SD	Min-Max CI 95%
1	Sebelum Terapi (Pre Test)	55	11,9	2,765	8-18
2	Sesudah Terapi (Post Test)		8,3	1,816	5-12

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kecemasan pada pasien tuberculosis sebelum diberikan terapi spiritual adalah 11,9 dengan standar deviasi 2,765 dan *confidence interval* (8-18) dan sesudah diberikan terapi spiritual rata-rata tingkat kecemasan menurun menjadi 8,3 dengan standar deviasi 1,816 dan *confidence interval* (5-12).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kecemasan Pasien Tuberculosis Paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa Tahun 2023

No	Kualitas Tidur	N	Z	P-value
1	Kecemasan Menurun	49		
2	Kecemasan Meningkatkan	0	-	
3	Kecemasan Tetap	6	6,112 ^b	0,001
Jumlah		55		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden yang diberikan terapi spiritual sebanyak 49 responden mengalami penurunan kecemasan, tidak ada responden yang mengalami peningkatan kecemasan dan hanya 6 responden dengan kecemasan yang tetap. Hasil uji *wilcoxon test* menunjukkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan pasien tuberculosis paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kecemasan pada pasien tuberculosis sebelum diberikan terapi spiritual adalah 11,9 dengan standar deviasi 2,765 dan *confidence interval* (8-18) dan sesudah diberikan terapi spiritual rata-rata tingkat kecemasan menurun menjadi 8,3 dengan standar deviasi 1,816 dan *confidence interval* (5-12). Hasil uji *wilcoxon test* menunjukkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan pasien tuberculosis paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa dimana setelah diberikan terapi spiritual sebanyak 49 responden mengalami penurunan kecemasan, tidak ada responden yang mengalami peningkatan kecemasan dan hanya 6 responden dengan kecemasan yang tetap.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ratnasari *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stress di Rumah Sakit Paru Jember. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sumarsih *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa terapi relaksasi spiritual berpengaruh terhadap tingkat ansietas dan stres pasien tuberculosis paru.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Sumarsih dkk (2019), yang menyimpulkan bahwa terapi relaksasi spiritual berpengaruh terhadap tingkat ansietas dan stres pasien tuberculosis paru. Dari data penelitian menunjukan setelah diberikan intervensi relaksasi spiritual tingkat ansietas dan stres yang dialami responden memiliki kecenderungan menurun, penurunan ansietas dan stres sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 4,892 untuk tingkat ansietas dan 3,945 untuk tingkat stres.

Didukung juga oleh penelitian Cipta (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pada pasien sindrom koroner akut yang menjalani *elective percutaneous coronary intervention* di

Ruang Perawatan Jantung RSUP Dr. Sardjito. Selain itu, penelitian Marlina (2021) menunjukkan bahwa sebelum terapi spiritual pasien TB paru sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 66,8% dan setelah diberikan terapi spiritual sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan ringan sejumlah 58,3%.

Penderita tuberculosis paru memiliki kecemasan yang tinggi yang diakibatkan kronisitas penyakitnya. Kondisi kecemasan tersebut dapat mempengaruhi kondisi imunologis dan peningkatan aktifitas bakteri tuberculosis paru dalam tubuh. Berdasarkan dampak yang ditimbulkan, pasien perlu memiliki kecerdasan spiritual seperti memperbanyak ibadah dan berzikir agar individu menjadi rileks, membangkitkan kepercayaan diri, perasaan aman, tenteram dan memberikan perasaan bahagia sehingga mampu mengatasi emosionalnya dan dapat berpikir untuk menangani masalah yang dihadapinya sehingga kecemasan tersebut akan berkurang (Marlina, 2021).

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan pada pasien tuberculosis paru. Peningkatan kecerdasan spiritual merupakan suatu solusi dan upaya yang dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien tuberculosis paru dengan cara menciptakan suatu keadaan yang tenang dan juga rileks pada diri seseorang yang mengacu pada pengetahuan spiritual yang berasal dari dalam diri manusia sehingga hal tersebut dapat meningkatkan ketenangan dan kebijaksanaan dalam diri pasien tuberculosis paru untuk mengatasi kecemasan yang dialami selama sakit untuk lebih dekat dengan Tuhan dan menimbulkan ketenangan jiwa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata tingkat kecemasan pada pasien tuberculosis paru sebelum diberikan terapi spiritual adalah 11,9 dengan standar deviasi 2,765 dan *confidence interval* (8-18). Rata-rata tingkat kecemasan pada pasien tuberculosis paru sesudah diberikan terapi spiritual menurun menjadi 8,3 dengan standar deviasi 1,816 dan *confidence interval* (5-12). Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan pasien tuberculosis paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa dengan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Baliasa, W. *et al.* (2020) ‘Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tuberculosis dengan Hasil Terapi di Puskesmas Biak Banggai’, *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), pp. 63–69.
 Erlina, E. (2020) *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Tb Paru di Puskesmas Siak Hulu I Kabupaten Kampar*, Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemenkes Riau.
 Handini, P., Kadrianti, E. and Anisa, N.R. (2020)

- ‘Efektivitas Dukungan Spiritual Keluarga Pada Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Makassar’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), pp. 51–55.
- Kemkes (2022) ‘Profil Kesehatan Indonesia’. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marliana (2021) *Tingkat Kecemasan Pasien Tuberkulosis Pada Fase Intensif di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang, Skripsi*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Peni, S.N., Setiorini, D. and Platini, H. (2018) ‘Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Zamrud RSUD Dr. Slamet Garut’, *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 6(2), p. 32.
- Ratnasari, Y.E., Dewi, E.I. and Kurniyawan, E.H. (2021) ‘Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Stres Pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Jember’, *e-Journal Pustaka Kesehatan*, 9(2), pp. 116–122.
- Sumarsih, T., Wahyuningsih, T. and Sawiji (2019) ‘Pengaruh Relaksasi Spiritual terhadap Perubahan Tingkat Ansietas dan Stres Pasien Tuberkulosis Paru di RS PKU Muhammadiyah Sruweng’, *University Research Colloquium Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, pp. 645–653.
- Umah, K., Dwidiyanti, M. and Andriany, M. (2018) ‘Dukungan Kader Kesehatan Terhadap Kemandirian Fisik Pasien Tuberkulosis Paru’, *Journal of Health Sciences*, 11(1).
- WHO (2022) ‘Global Tuberculosis Report 2022’. World Health Organization (WHO).